

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN POLA ASUH PERMISIF
DENGAN PERILAKU PENGAMBILAN RISIKO PADA REMAJA YANG
MINUM MINUMAN BERALKOHOL**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Psikologi Profesi**



Disusun oleh :

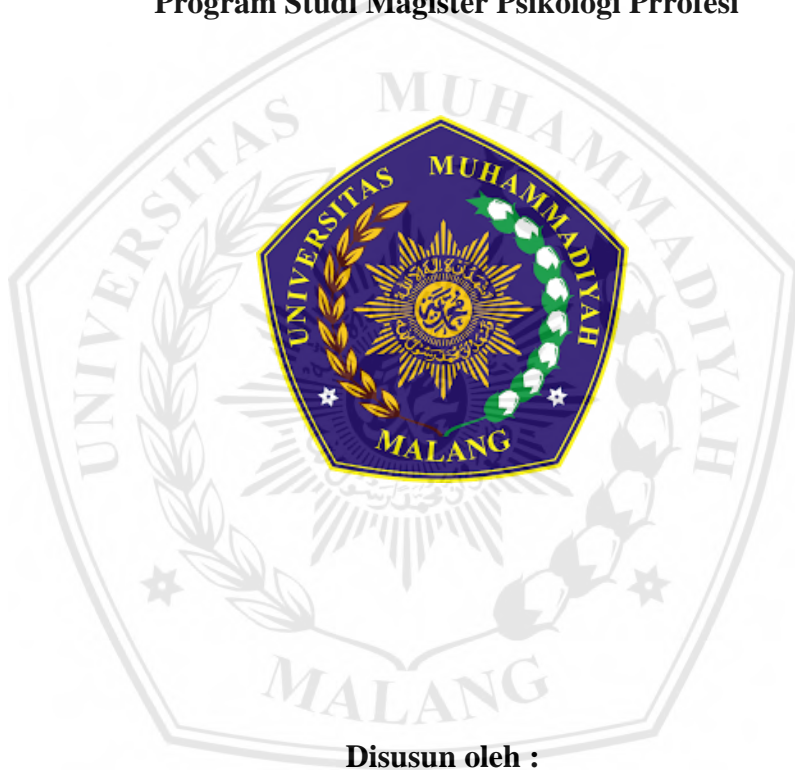
**INDRIATI IDA NUR KHOIRIYAH
NIM : 201510500211019**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
November 20**

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN POLA ASUH PERMISIF
DENGAN PERILAKU PENGAMBILAN RISIKO PADA REMAJA YANG
MINUM MINUMAN BERALKOHOL**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Psikologi Prrofesi**



Disusun oleh :

**INDRIATI IDA NUR KHOIRIYAH
NIM : 201510500211019**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
November 2018**

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN POLA ASUH
PERMISIF DENGAN PERILAKU PENGAMBILAN
RISIKO PADA REMAJA YANG MINUM MINUMAN
BERALKOHOL**

Diajukan oleh :

INDRIATI IDA NUR KHOIRIYAH
201510500211019

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Kamis/ 25 Oktober 2018

Pembimbing Utama



Dr. Iswinarti, M.Si.

Pembimbing Pendamping



Dr. Diah Karmiyati, M.Si.

Direktur
Program Pascasarjana



Akhsanul Ul'am, PhD

Ketua Program Studi
Magister Psikologi Profesi



Dr. Iswinarti, M.Si.

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

INDRIATI IDA NUR KHOIRIYAH
201510500211019

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Kamis/ **25 Oktober 2018**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Iswinarti**
Sekretaris : **Dr. Diah Karmiyati.**
Penguji I : **Dr. latipun**
Penguji II : **Dr. Salis Yuniardi.**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **INDRIATI IDA NUR KHOIRIYAH**

NIM : **201510500211019**

Program Studi : **Magister Psikologi Profesi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN PERILAKU PENGAMBILAN RISIKO PADA REMAJA YANG MINUM MINUMAN BERALKOHOL** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 November 2018

Yang menyatakan


INDRIATI IDA



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala rahmat, taufiq serta hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga dapat terselesaikan tesis yang berjudul “Hubungan Antara harga diri dan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Pengambilan Risiko Remaja yang Mengonsumsi Minuman Beralkohol”.

Penyusunan tesis ini diajukan untuk memenuhi syarat akademis dalam rangka menyelesaikan studi S2 Program Studi Psikologi Profesi di Program Pasca Sarjana Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak sekali menemui hambatan dan kesulitan, namun berkat motivasi dan bantuan dari berbagai pihak maka hambatan tersebut dapat teratasi dengan baik. pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Fauzan, M.Pd., selaku rektor dari Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Bapak Akhsanul In'am PhD selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Ibu Dr. Iswinarti, M.Si selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Magister Psikologi Profesi dan sebagai dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dengan sabar serta mengarahkan dan memberikan banyak masukan kepada peneliti dalam penulisan tesis ini.
4. Ibu Dr. Diah Karmiyati, M. Si. selaku wakil direktur Program Studi Pascasarjana Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang dan selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu serta memberikan saran-saran yang bermanfaat selama penyusunan tesis ini.
5. Terimakasih kepada subjek penelitian yang bersedia meluangkan waktu untuk membantu penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh staf Tata Usaha Pasca Sarjana magister psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

7. Terimakasih kepada seluruh angkatan Magister Profesi Psikologi 2015 dan terimakasih untuk seluruh teman-teman di Magister Profesi Sains atas dukungannya selama ini.
8. Terima kasih kepada Ayah dan Ibu yang sudah memberikan semua pengorbanan, doa serta kasih sayangnya untukku semoga aku masih bisa membalas kebaikan.
9. Ibu dan bapak kos yang selalu membantu saya selama tinggal di kos terimakasih banyak sudah mengizinkan untuk tinggal di rumah bapak dan ibu selama saya jauh dari orangtua.
10. Terimakasih kepada suamiku Nandana Bagus Widita atas dukungan dan bantuan yang diberikan.
11. Terimakasih kepada keluargaku, kakak-kakak sepupuku yang selalu membantuku dalam keadaan apapun Mbak Nuri, Mbak Luluk, Mbak Etik, Om Cipto dan Mbak Hartik.
12. Teman-teman kos Intan, Nala, Bu Linda, Bu dian, Lestari, Ingrid dan fara terimakasih sudah banyak menemani selama tinggal di Malang.
13. Terimakasih teman-teman anggota Krempyeng Cantika Mahadini (Mami Tika), Putri Ayu Rahayu (Ipeh), Lesti Afianti (Kak lesti), Ririn Paramita, Baiq Mima, Justin Amelia (Mbak Juju), dan Mustika (Kak kiki) dan semuanya sudah banyak membantu penelitian ini.
14. Semua peserta PKPP angkatan 2015 Amel, Gerda, Efraim, Ditsar, Yani Aguslia, Putra Mangewa, Dian, Safira, Hana dan semua yang selalu memberikan banyak solusi dan dukungan.

Semoga karya penelitian ini dapat bermanfaat untuk kita semua dan menjadi jalan untuk kita lebih maju. Serta dapat bermanfaat untuk penelitian Selanjutnya di bidang Psikologi.

Malang, Januari 2018

Penulis

Indriati ida nur k

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	Iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
LATAR BELAKANG	1
Hubungan antara Harga diri dan Perilaku Pengambilan Risiko pada Remaja.....	4
Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Pengambilan Risiko.....	10
Kerangka Berfikir.....	11
Hipotesis Penelitian	11
METODE PENELITIAN	12
Desain Penelitian.....	12
Subjek Penelitian.....	12
Variabel dan Instrumen Penelitian.....	13
<i>Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)</i>	13
<i>Risk-Taking Ability</i>	13
<i>Alabama parenting questionnaire</i>	13
Prosedur Penelitian.....	14
Analisis Data.....	14
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	14
Hasil Penelitian.....	14
Uji Hipotesis.....	16
Pembahasan.....	17
Kesimpulan dan Implikasi.....	20
DAFTAR PUSTAKA	22
LAMPIRAN	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	29
Deskriptive Statistik.....	30
Hasil Output Regresi Linier.....	31
Lampiran 2.....	33
Blueprint Tryout.....	34
Pola Asuh Permisif	34
<i>Risk-Taking Ability</i>	37
<i>Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)</i>	43
Lampiran 3.....	47
Kuesioner Penelitian.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model hubungan antara variabel X dan Y8



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Partisipan Penelitian.....	12
Tabel 2. Mean, Standar Deviasi dan Korelasi antar Variabel Penelitian.....	15
Tabel 3. Uji hipotesis.....	16
Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Uji Simultan.....	16



HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN PERILAKU PENGAMBILAN RISIKO PADA REMAJA YANG MINUM MINUMAN BERALKOHOL

Indriati Ida Nur Kh

Universitas Muhammadiyah Malang

Indriida@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan pola asuh permisif dengan perilaku pengambilan risiko. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki yang berjumlah 124 yang berusia 11-18 tahun yang meminum minuman beralkohol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan variabel bebas harga diri dan pola asuh permisif serta variabel terikat pengambilan perilaku berisiko. Metode pengumpulan data dengan skala harga diri, skala *Alabama parenting questionnaire*, dan skala *risk taking ability*. Analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara harga diri dan perilaku pengambilan risiko. Artinya, semakin rendah harga diri maka perilaku pengambilan risiko akan semakin meningkat. Kemudian, ada hubungan positif antara pola asuh permisif dan perilaku pengambilan risiko. Artinya, semakin tinggi pola asuh permisif maka perilaku pengambilan risiko akan semakin meningkat. Selanjutnya, ada hubungan yang signifikan antara harga diri dan pola asuh permisif secara simultan terhadap perilaku pengambilan risiko.

Kata Kunci : Alkohol, harga diri, Pola Asuh Permisif, Perilaku Pengambilan Risiko

**THE RELATIONSHIPS BETWEEN SELF ESTEEM AND PERMISSIVE
PARENTING TOWARDS THE RISK TAKING BEHAVIOR IN
ADOLESCENT TO DRINK ALCOHOLIC BAVERAGES**
Indriati Ida Nur Kh

Universitas Muhammadiyah Malang

Indriida@yahoo.co.id

ABSTRACK

This research determine the relationship between self esteem and permissive parenting with risk taking behavior . The Subjects in this research use 124 aged 11-18 years drink alcoholic beverages. This study uses a quantitative correlational approach with independent variables of self-esteem and permissive parenting as well as the dependent variable of risk taking behavior. Data collection methods with *self-esteem scale*, *Alabama parenting questionnaire scale*, and *risk taking ability scale*. Data analysis using multiple linear regression analysis. The results showed that there was a negative relationship between self-esteem and risk taking behavior. That is, the lower self-esteem, the more risk taking behavior will be taken. Then, there is a positive relationship between permissive parenting and risk taking behavior. This means that the high permissive parenting, the more risk taking behavior will be taken. Furthermore, there is a significant relationship between self esteem and simultaneous permissive parenting towards risk taking behavior.

Kata Kunci : Alcohol, Self Esteem, Permissive Parenting, Risk Taking
Behavior

Latar Belakang

Meminum minuman beralkohol di kalangan remaja menimbulkan berbagai masalah. Berbagai masalah tersebut berisiko negatif terhadap sekolah, kecanduan, kesulitan berfikir, risiko tinggi terhadap perilaku pengambilan risiko terhadap tindak kriminal seperti kekerasan, pembunuhan, bahkan pemerkosaan yang dilatarbelakangi oleh alkohol. Menurut Salakory (2012) minuman beralkohol merupakan minuman yang secara alami terbentuk melalui proses fermentasi karbohidrat oleh mikroorganisme dalam keadaan anerobik. Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai minuman beralkohol seperti tuak yang terbuat dari pohon nira. Menurut Ayudhitya dan Inggrain (2012) alkohol adalah zat yang dapat mempengaruhi kondisi fisik dan mental, zat yang dapat membuat merasa santai dan senang namun dapat berakibat masalah kesehatan serius.

Meningkatnya jumlah penyimpangan yang terjadi dimasyarakat banyak dipengaruhi oleh berbagai alasan. Salah satu alasan tersebut merupakan bertambahnya remaja yang meminum minuman beralkohol yang dijadikan sebagai kebutuhan bagi sebagian remaja. Minuman beralkohol atau minuman keras adalah khamr yang merupakan minuman yang mengandung etanol yang bila dikonsumsi akan menurunkan tingkat kesadaran bagi peminumnya (Rohman & Khamzah, 2009). Sehingga penggunaannya sangat dilarang oleh agama sebagaimana yang telah dijelaskan oleh hadis bahwa Diriwayatkan dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah bersabda, setiap yang memabukkan adalah khamr dan setiap yang memabukkan hukumnya haram (H.R. Muslim). Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah dalam QS. An-Nisa: 43 yang memiliki arti hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu sholat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan (Q. An-Nisa: 43). Bahwa ayat tersebut bermakna alkohol merupakan minuman yang memabukkan sehingga tidak diperbolehkan untuk dikonsumsi karena zat-zat di dalamnya dapat mempengaruhi kesadaran seseorang.

Apabila minum minuman yang mengandung alkohol setiap hari dan jumlahnya terus ditingkatkan akan menimbulkan berbagai dampak. Diantaranya dampak psikoneurologis yang apabila dikonsumsi akan mengakibatkan depresi, gangguan kejiwaan serta dapat merusak otak secara permanen sehingga menimbulkan gangguan daya ingat, kemampuan belajar, penilaian dan gangguan neurosis lain. Pada dampak sosial peminum alkohol lebih mudah tersinggung serta perhatian pada lingkungan terganggu. Adanya kondisi tersebut berpengaruh terhadap pengendalian diri yang menyebabkan peminum alkohol menjadi agresif dan jika tidak terkontrol akan mengakibatkan tindakan yang melanggar norma yang bisa memicu tindakan kriminal serta meningkatkan kecelakaan dan pada dampak fisik peminum dapat mengakibatkan terjadinya gangguan pada hati, penyakit diabetes melitus, dan tekanan darah yang relatif tinggi sehingga peminum lebih mudah terkena stroke. (Soetjiningsih, 2010; Sarwono, 2008; Sumiati dkk, 2009).

Perilaku pengambilan risiko diartikan sebagai perilaku apapun yang meliputi konsekuensi negatif atau merugikan, yang dimotivasi oleh persepsi positif atau keuntungan (Essau, 2004; dan Leather, 2009). Jadi, keseimbangan antara kerugian dan potensi keuntungan sangat penting untuk memahami perilaku pengambilan risiko. Menurut Byrnes, Miller, dan Schafer (1999) menjelaskan perilaku pengambilan risiko yang mengacu pada pilihan yang membawa konsekuensi negatif sebagai hasil. Artinya, perilaku diberi label untuk menjadi “berisiko” jika mengandung konsekuensi yang negatif daripada yang positif dan sebaliknya. Perilaku pengambilan risiko juga dapat dilihat sebagai sindrom risiko perilaku (Kloep et al, 2009), yang kemudian dijelaskan oleh Ptogetherou, Flisher, dan Morojele (2012) sebagai kecenderungan luas bagi orang untuk terlibat dalam berbagai perilaku berisiko.

Perilaku pengambilan risiko bisa bersifat penting, dan tepat dalam beberapa situasi, namun juga bisa berbahaya dan tidak tepat. Ada berbagai kategori risiko, misalnya finansial, sosial, hukum, fisik, dan psikologis. Hasil dari perilaku pengambilan risiko bersifat subyektif dan sebagian bergantung pada keadaan individu; banyak keputusan dalam hidup melibatkan keseimbangan antara risiko

dan penghargaan yang diantisipasi. Jadi, dalam banyak kasus, perilaku pengambilan risiko diarahkan pada tujuan (yaitu, memperoleh hadiah) dan terkait dengan kebutuhan yang dirasakan. Perilaku berisiko telah dikaitkan dengan sifat impulsif dan sifat seperti pencarian sensasi, mencari hal-hal baru, dan sifat berani. Namun, perilaku berisiko lainnya dilakukan dengan cara yang lebih otomatis dan / atau kurang sadar dan tidak melibatkan sensasi atau pencarian sensasi (misalnya, menyeberang jalan sambil tidak menghadiri lalu lintas). Satu contoh perilaku pengambilan risiko ini tidak dapat didefinisikan sebagai pencarian sensasi atau impulsif. Sebagai gantinya, pencarian sensasi, dan impulsif harus dipandang sebagai ekspresi perilaku berisiko yang bersifat merusak (Llewellyn, 2008; Shapiro, Siegel, Scovill, & Hays, 1998). Remaja laki-laki yang menunjukkan tingkat perilaku pengambilan risiko dan konsekuensi terkait yang lebih tinggi (Zuckerman & Kuhlman, 2000; Galvan, Hare, Vos, Glover, & Casey, 2007).

Perilaku pengambilan berisiko adalah tindakan terarah berdasarkan keputusan mengenai kemungkinan hasil positif dan negatif dari jenis dan tingkat yang tepat terhadap risiko dalam situasi tertentu. Konsep ini membantu untuk menangkap unsur-unsur tujuan dan pengaturan tujuan, serta pilihan penilaian dan pengambilan keputusan dalam batas-batas yang ditetapkan. Perilaku pengambilan berisiko merupakan fenomena perkembangan yang dianggap sebagai hasil dari ketidakdewasaan kognitif yang diasumsikan bahwa remaja tidak cukup mampu untuk menilai risiko serta dampak keterlibatan dalam perilaku berisiko. Sementara ketidakdewasaan cara berfikir secara kognitif-sosial adalah menjelaskan secara masuk akal untuk perilaku pengambilan yang berisiko pada masa remaja (Greene et al., 2000).

Perilaku pengambilan berisiko pada masa remaja mengalami peningkatan, remaja dapat menentukan lebih banyak risiko serta mengevaluasi perilaku berisiko lebih positif dan membuat keputusan yang lebih berisiko ketika mereka dengan rekan-rekan mereka daripada ketika mereka sendiri (Gardner & Steinberg, 2005). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Steinberg (2010) bahwa perilaku pengambilan berisiko lebih sering terjadi pada saat hubungan sosial-emosional

terganggu ketika reaktivitas emosi dan kemampuan yang belum matang untuk mengatur diri sendiri. Menurut pandangan biologi, perilaku pengambilan berisiko pada masa remaja merupakan produk dari interaksi antara perubahan dalam dua sistem neurobiologis yang berbeda: sistem sosioemosional, yang terlokalisasi di daerah limbik dan paralimbic otak, termasuk *amigdala*, *striatum ventral*, *korteks orbitofrontal*, *medial prefrontal cortex*, dan *sulkus temporal superior*; dan "control" system kognitif, yang terutama terdiri dari *lateral prefrontal* dan *parietal korteks* dan bagian-bagian dari anterior *cingulate cortex* yang mereka saling berhubungan. Namun, sistem sosial emosional yang merupakan perkembangan remaja awal dan pematangan dari sistem kontrol kognitif yang terjadi kemudian menciptakan remaja rentan terhadap perilaku pengambilan berisiko .

Terbentuknya perilaku pengambilan risiko pada remaja dilatarbelakangi berbagai alasan mulai dari keadaan sosial-ekonomi, peran keluarga yang kurang berfungsi dan kurangnya edukasi. Menurut Gonzales & Field (1994) remaja sengaja mengambil perilaku berisiko karena mereka ingin mengendalikan hidup mereka; menolak orang dalam kehidupan mereka; menghadapi kecemasan, ketidakmampuan dan kegagalan; perasaan aman ke dalam kelompok teman sebaya yang mereka miliki; dan mencapai dalam transisi perkembangan menjadi dewasa muda. Namun, perilaku pengambilan risiko memiliki hasil fisik, psikologis dan sosial secara negatif dapat mempengaruhi proses perkembangan normal remaja.

Menurut Du, Li, & Du (2014) bahwa perilaku pengambilan risiko dapat dipengaruhi oleh budaya karena hubungannya dengan faktor-faktor seperti nilai sosial, sejarah sosial dan ideologi sosial, yang mungkin mempengaruhi individu mengambil risiko. Perilaku berisiko pada remaja dilakukan karena berbagai alasan mulai dari keadaan sosial-ekonomi, keluarga kurang berfungsi dan edukasi yang kurang. Meskipun dilakukan secara terang-terangan jika mengkonsumsi alkohol tidak ada hukuman bagi yang mengkonsumsi. Faktor yang mempengaruhi seseorang mengkonsumsi alkohol dari segi klinis adalah (a) faktor predisposisi atau internal individu yang bersangkutan yaitu depresi, kecemasan, ketakutan dan ketidakberdayaan (b) faktor kontribusi atau eksternal, yaitu kondisi keluarga yang

kurang baik, hubungan interpersonal yang terganggu, pola asuh yang salah dan kurangnya komunikasi (c) faktor pencetus, yaitu teman sebaya peminum, tersedianya minuman keras atau alkohol secara mudah dan murah (Hawari dalam Rauf, 2002).

Hidayah (2003) menyatakan bahwa perilaku pengambilan risiko di kalangan remaja memiliki dampak negatif pada kesejahteraan psikologis kehidupan dewasa. Siswa laki-laki lima kali lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku pengambilan risiko dibandingkan dengan perempuan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Özmen (2006) penelitian ini adalah menguji peran beberapa karakteristik demografi dan kepribadian pengambil risiko remaja Turki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecuali harga diri, semua variabel lainnya secara signifikan terkait dengan perilaku berisiko remaja di Turki. Pencarian gender dan sensasi adalah variabel yang paling prediktor dalam menjelaskan pengambilan keputusan remaja. Hasilnya juga menunjukkan bahwa pencari sensasi remaja pria usia lanjut yang memiliki lokus kontrol eksternal lebih cenderung terlibat dalam berbagai perilaku pengambilan risiko. Penelitian lain menyebutkan bahwa sebagian besar remaja awal yang mengkonsumsi minuman beralkohol berusia antara 12-15 tahun. Rata-rata subjek penelitian masih bersekolah di SMP/ MTs dan masih duduk di kelas VII – IX, yang melatar belakangi di antaranya mudahnya mendapatkan minuman beralkohol, serta ingin mencoba dan pengaruh teman (Suseno et al, 2014).

Masalah yang ditimbulkan oleh remaja juga dipengaruhi oleh harga diri pada dirinya. Harga diri merupakan pendapat individu tentang rasa keberhargaannya yang diekspresikan dalam sikap penerimaan atau penolakan yang menunjukkan sejauhmana individu percaya dirinya mampu, berarti dan berharga (Sandha, Hartati, & Fauziah, 2012). Selain itu harga diri menyangkut penilaian tentang diri kita yang dilakukan oleh seorang individu yang berkaitan dengan dirinya sendiri. Penilaian tersebut mencerminkan sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting dan berhasil (Pamela & Fidelis, 2006). Menurut Melliana (2006) harga diri

dipengaruhi oleh *self confidence* dan *self respect*. *Self confidence* adalah menyakini kemampuan untuk mengambil tindakan tertentu dalam rangka mencapai tujuan. Sedangkan *self respect* adalah derajat kepercayaan untuk bahagia, memiliki hubungan yang saling mengisi serta mempertahankan hak.

Berdasarkan penelitian oleh Brouwers (2012) tentang perilaku pengambilan risiko yang menunjukkan bahwa individu yang percaya bahwa meminum alkohol dapat meningkatkan perilaku seksual. Pada kenyataannya sebagian remaja yang melakukan perilaku pengambilan berisiko dilakukan untuk meningkatkan harga diri di dalam kelompoknya. Beberapa studi telah menemukan bahwa individu dengan harga diri yang tinggi rawan mengkonsumsi alkohol. Harga diri yang tinggi terlibat dalam perilaku pengambilan risiko untuk mempertahankan konsep diri yang konsisten dan mengurangi informasi yang saling bertentangan (Neumann, Leffingwell, Wagner, Mignogna, & Mignogna, 2009).

Penelitian lain memediasi harga diri dan masalah yang berkaitan dengan penggunaan minuman beralkohol memiliki banyak variasi terhadap gender. Untuk laki-laki variabel harga diri mempengaruhi penggunaan alkohol sebagai coping negatif, dan harga diri langsung mempengaruhi perilaku mengkonsumsi alkohol. Namun harga diri dan strategi tidak hanya memiliki korelasi dengan yang lain, tetapi juga memiliki asosiasi independen dengan permasalahan penggunaan alkohol. Artinya, bahwa orang memilih menggunakan alkohol sering memiliki harga diri yang rendah (Zhai et al ,2015).

Pola asuh permisif adalah pola asuh orangtua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup. Adapun kecenderungan orangtua orangtua tidak menegur dan sangat sedikit membimbing (Tridhonanto, 2014). Pola asuh dibedakan menjadi dua pola yang pertama, orangtua menganggap dan merasa yakin bahwa anak mereka memiliki hak untuk tidak diinterfensi oleh orangtua. Apabila orangtua tidak terlalu banyak menuntut dari anak, orangtua memelihara kehangatan dan mau menanggapi anak (*responsive*). Pola asuh permisif yang kedua, orangtua tidak memiliki pendirian dan

keyakinan (*conviction*) tentang hak anak, tetapi lebih didasarkan karena mereka tidak dapat menguasai secara efektif tingkahlaku anak (Anisah, 2011).

Pola asuh permisif merupakan pola asuh dimana orangtua memberikan kebebasan pada anak. Ciri pola asuh permisif adalah orangtua bersikap longgar, tidak terlalu memberikan bimbingan dan kontrol, perhatian kurang dan kendali anak sepenuhnya terdapat pada anak itu sendiri. Pola asuh permisif cenderung memberi kebebasan kepada anak untuk berbuat apa saja ternyata tidak kondusif bagi pembentukan karakter anak. Penerapan pola asuh remaja tidak mempunyai kontrol diri yang baik atau bertindak sesuka hati dan merasa bukan bagian penting untuk orangtuanya (Udampo, Onybala, & Bataha, 2017). Dampak yang ditimbulkan dari pola asuh orangtua yang permisif adalah menimbulkan perilaku remaja yang bersifat negatif. Bahwa remaja cenderung menjadi impulsif dan agresif, suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, suka mendominasi atau bersifat berkuasa, tidak jelas arah hidupnya atau kurang berorientasi pada tujuan, prestasinya rendah, tidak patuh pada orangtua dan kurang mandiri (Wiwit, 2005).

Kebebasan dari orangtua yang disalahgunakan remaja untuk hal-hal beresiko pada remaja semakin meningkat. Pola asuh permisif ini orang tua tidak peduli dan cenderung memberi kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya. Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan yang diberikan kepada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Anak tidak tahu apakah perilakunya benar atau salah karena orang tua tidak pernah membenarkan atau menyalahkan anak. Akibatnya anak berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli norma (Dariyo, 2011).

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan pola asuh permisif dengan perilaku pengambilan berisiko remaja yang mengkonsumsi alkohol. Dengan demikian penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui perilaku pengambilan berisiko pada remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol, memberikan pemahaman terkait dampak setelah mengkonsumsi alkohol, mengetahui latar belakang seseorang menjadi

seorang peminum dan dapat mencegah remaja supaya tidak ada keinginan untuk mencoba minuman beralkohol.

Hubungan antara Harga Diri dan Pengambilan Perilaku Risiko pada Remaja

Menurut Dumont & Provost (1999) harga diri merupakan prasyarat utama untuk perkembangan psikososial yang sehat dan memungkinkan anak-anak untuk menyesuaikan diri dengan stres atau beban. Harga diri adalah sifat kepribadian yang sering diteliti dalam penelitian mengambil risiko remaja. Memiliki harga diri rendah sering meningkatkan kemungkinan orang-orang akan menggunakan alkohol untuk mengelola peningkatan perasaan negatif. Individu dengan tingkat rendah diri biasanya dicirikan sebagai rentan, cemas, kesepian dan tertindas. Individu ini juga dapat mengalami tingkat stres yang lebih tinggi dan tingkat yang lebih rendah. harga diri sebagai akibat tidak langsung menggunakan alkohol untuk mengelola tingkat stres mereka. Dengan demikian, tingkat harga diri biasanya sering menimbulkan masalah alkohol (Iorgulescu, 2010).

Penelitian tentang hubungan antara harga diri dan perilaku pengambilan risiko menunjukkan temuan yang kontradiktif (Connor, Poyrazlı, Ferrer-Wreder, & Grahame, 2004). Sementara penelitian lain berpendapat yang harga diri yang lebih tinggi juga berkorelasi positif dengan perilaku berisiko (DeSimone, Murray & Lester, 1994). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oren (2012) bahwa orang-orang dengan harga diri yang tidak sesuai akan lebih rentan terhadap ancaman ego dan dengan demikian akan berusaha untuk memperbaiki keadaan yang kurang baik dengan terlibat dalam perilaku pengambilan berisiko dibandingkan mereka dengan harga diri yang tinggi.

Bingham, Elliot, dan Shope (2007) menemukan bahwa penggunaan alkohol berkontribusi pada minum dan mengemudi, serta terlibat lebih berani dalam perilaku pengambilan berisiko, permusuhan dan merokok. Peningkatan pengambilan risiko telah disebut salah satu perubahan terbesar perilaku yang terjadi dalam masa remaja (Kelley, et al, 2004.); pola asuh permisif juga berhubungan

dengan harga diri rendah dan orientasi motivasi intrinsik di kalangan remaja (Ginsburg & Bronstein, 1993).

Menurut Boden & Horwood (2006) masalah pada remaja salah satunya adalah rendahnya *self esteem* pada diri seorang remaja. *Self esteem* atau harga diri merupakan hasil evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang diekspresikan dalam sikap terhadap diri sendiri. Evaluasi ini menyatakan suatu sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, mempunyai arti hidup, berhasil, dan berharga menurut standart dan nilai pada pribadinya. Harga diri dipandang juga sebagai penilaian atau perasaan mengenai diri kita diri sendiri sebagai manusia baik berdasarkan penerimaan akan diri dan tingkahlaku sendiri, maupun berdasarkan keyakinan terhadap dirinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wild, et, al (2004) yang bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara remaja 'harga diri dalam konteks teman sebaya, sekolah, keluarga, olahraga / atletik dan citra tubuh, perasaan harga diri global, dan perilaku berisiko yang berkaitan dengan penggunaan zat, intimidasi, bunuh diri dan seksualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengendalikan pengelompokan menurut sekolah, kelas dan ras, skor pada setiap skala harga diri yang secara signifikan terkait dengan setidaknya satu pengambilan perilaku berisiko pada remaja laki-laki dan perempuan. Namun, lebih spesifik domain dari harga diri yang berbeda-beda terkait dengan perilaku berisiko tertentu.

Perilaku remaja yang berisiko selain mengonsumsi alkohol adalah perilaku pengambilan berisiko remaja terhadap penggunaan NAPZA. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Afiatin (2004) terkait pengaruh program kelompok AJI (asertif, jaya atau berharga, inovatif) dalam peningkatan harga diri, asertivitas dan pengetahuan mengenai NAPZA untuk prevensi penyalahgunaan NAPZA pada remaja. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa program kelompok AJI yang menggunakan model belajar pengalaman (*experiential learning*) lebih efektif untuk meningkatkan harga diri, asertivitas, dan pengetahuan mengenai NAPZA dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA, daripada metode Penyuluhan NAPZA yang menggunakan metode ceramah.

Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Pengambilan Risiko

Pada penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pemantauan orangtua adalah faktor perlindungan yang penting terhadap keterlibatan remaja dalam perilaku pengambilan risiko yang maladaptif (Willoughby & Hamza, 2011). Selanjutnya penelitian tentang pengaruh orang tua pada pengungkapan remaja dan pada gilirannya remaja mengambil risiko, melalui menyelidiki pentingnya beberapa variabel orangtua lainnya. Ditemukan bahwa ada tiga variabel orangtua kunci yang dapat membantu untuk menciptakan lingkungan keluarga di mana remaja merasa nyaman untuk mengungkapkan informasi dan dengan demikian secara tidak langsung meningkatkan pengetahuan orangtua. Siswa dengan harga diri rendah mengkonsumsi lebih banyak alkohol, memiliki lebih banyak pasangan seksual, dan memiliki lebih banyak perilaku berisiko terhadap HIV.

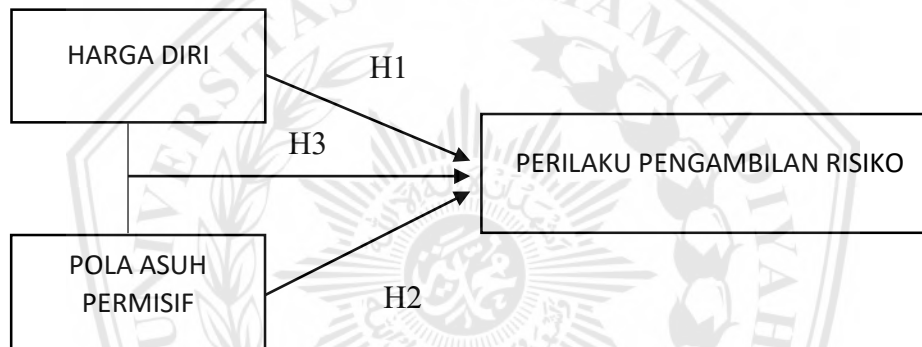
Pola asuh permisif yang diidentifikasi sebagai faktor risiko untuk meningkatnya penggunaan alkohol dikalangan remaja (Becona et al., 2013; Cohen & Rice, 1997; Patock-Peckham, Cheong, Balhorn, & Nagoshi, 2001). Prediktor dalam penelitian ini adalah dengan memiliki banyak saudara di rumah dan remaja merasa tidak nyaman di rumah serta mencoba untuk mencari kesenangan dan kebahagiaan di luar rumah. Orang tua dengan pola asuh permisif adalah pola asuh yang menerapkan kebebasan dalam mengasuh anaknya, orang tua kurang melakukan kontrol ataupun pengawasan pada anak-anak mereka (Woldfradt, Hempel & Miles, 2003).

Hubungan antara perkembangan empati yang rendah, pola asuh permisif dan perilaku antisosial dipercaya memiliki efek yang membangun di masa kecil dan berlanjut sampai dewasa (Schaffer & Jeglic, 2009). Telah ditemukan bahwa untuk pola asuh permisif ibu memberikan kontribusi secara langsung dan tidak langsung untuk perilaku antisosial, melalui dampaknya pada perkembangan rasa empati kognitif dan emosional pada remaja. Orang tua permisif berperilaku dalam cara afirmatif ke arah untuk mendorong remaja terhadap keinginan dan tindakan

sementara. Menariknya, orang tua permisif menunjukkan monitoring mendalam setelah anak-anak mereka mencapai usia remaja dan anak-anak ini meningkatkan perilaku diluar (Lucycky, et al ,2011 & Baumrind, et al, 2010).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Becoña1, et al (2013) menunjukkan bahwa remaja yang menganggap orang tua mereka bersikap permisif dan mereka yang kurang mendapat kontrol ibu dan tingkat pengaruh ayah dan ibu yang lebih tinggi cenderung menggunakan alkohol, tembakau dan ganja. Perbedaan jenis kelamin ditemukan dalam pola ini. Variabel pengaruh dan kontrol ibu tidak berpengaruh pada laki-laki, sedangkan pola umum dipertahankan pada wanita.

Kerangka Berfikir



Gambar 1. Model hubungan antara variabel X dan Y

Hipotesis

H₁ = Ada hubungan antara harga diri dan perilaku pengambilan risiko remaja yang mengkonsumsi alkohol.

H₂= Ada hubungan antara pola asuh permisif dan perilaku pengambilan risiko remaja mengkonsumsi alkohol.

H₃= Ada hubungan antara harga diri dan pola asuh permisif dengan perilaku pengambilan risiko.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian non eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis yang mengumpulkan data lebih dominan dengan menggunakan angka, menggunakan paradigma untuk menemukan masalah penelitian, metodologi, konsep-konsep, hipotesis, dan menemukan alat-alat analisis data (Bungin, 2010).

Subjek Penelitian

Dalam pengambilan data penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Januari-5 Februari 2018. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik perhitungan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri sesuai kriteria. Penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan angket secara langsung pada remaja yang sesuai dengan karakteristik. Lokasi penelitian dilakukan di beberapa sekolah SMP dan SMA di Lamongan. Karakteristik subjek dalam penelitian ini yaitu (1) Berjenis kelamin laki-laki (2) responden berusia 11-18 tahun, (3) pernah mencoba minuman beralkohol, (4) Remaja yang tinggal di Lamongan. Subjek dalam penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 124 orang (100%). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja.

Tabel 1. Deskripsi Partisipan Penelitian (N=124)

Karakteristik	F	Presentase (%)
Laki-laki	124	100%
Usia :		
11-15 tahun	54	43%
16-18 tahun	70	57%
SMP	30	24%
SMA	70	56%
Tidak Sekolah	24	19%

Instrumen Penelitian

Alat ukur harga diri dengan *Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES) yang terdiri dari 10 item yang diukur dengan menggunakan 4-point skala Likert (sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju. (misalnya, " Secara keseluruhan, saya puas dengan diriku sendiri " atau " saya berharap saya bisa lebih menghargai diri sendiri "). Untuk reliabilitas skala ini adalah 0.80. Setiap pertanyaan diuji tingkat kesepakatan kepuasan diri, dan total skor adalah jumlah dari semua item. Total skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dari harga diri. Semua item memperlihatkan reliabilitas yang baik dan validitas.

Untuk mengukur perilaku pengambilan risiko menggunakan alat ukur *Risk-Taking Ability* oleh Ganesan & Raj (2013) yang merupakan dua bagian kuesioner yang menilai risiko remaja. Kuesioner berisi 51 item yang dinilai pada 5 titik skala Likert untuk perilaku berisiko (misalnya menyilang kata yang paling menggambarkan pendapat Anda tentang bagaimana risiko yang anda pikirkan pada situasi atau perilaku merokok"). Realibilitas untuk skala perilaku pengambilan risiko adalah 0,88. Untuk setiap item dalam Skala subjek diminta untuk memilih salah satu dari lima pernyataan mulai dari: 0 (tidak akan pernah melakukan), 1 (hampir tidak pernah melakukan), 2 (akan lakukan kadang-kadang), 3. (Akan lakukan sering), dan 4 (akan lakukan sangat sering. Contoh pernyataannya adalah "Saya mengganggu teman-teman yang tidak bersalah".

Selanjutnya skala orangtua permisif menggunakan *Alabama parenting questionnaire* untuk menilai pola asuh *permissive* yang dikembangkan Frick yang terdiri dari 49 Likert jenis item dan nilai reliabilitasnya adalah ($\alpha=78$). Contoh pernyataan dari pernyataan skala ini adalah "Orangtua Anda berhenti mengatur Anda". Skala pengasuhan pola asuh *permissive* ini digunakan untuk mengukur gaya pengasuhan. Rancangan skala telah dikembangkan atas dasar teori Baumrind (1971), dan dimensi gaya pengasuhan yang diusulkan oleh Maccoby dan Martin (1983). Item mengukur respon dan kontrol dari orang tua seperti yang dirasakan oleh remaja.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dengan cara mempersiapkan alat ukur berupa skala atau instrumen yang akan diberikan kepada subjek penelitian. Selanjutnya alat ukur yang sudah siap, peneliti kemudian melakukan uji skala dengan menyebarkan kepada subjek untuk mengetahui uji validitas dan reliabilitasnya. Kemudian peneliti melakukan observasi untuk menentukan subjek. Setelah skala atau instrumen telah siap kemudian peneliti menjelaskan kepada subjek dan meminta persetujuan untuk melakukan pengambilan data. Setelah subjek bersedia peneliti memberikan arahan kepada subjek dalam mengerjakan skala sesuai dengan prosedur yang diberikan.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dimana analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk mengukur kekuatan hubungan, menunjukkan arah hubungan, memprediksi dan meminimumkan penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2011). Peneliti mengukur variabel dengan menggunakan perhitungan statistik SPSS Versi 21.0 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data dan mengambil kesimpulan yang bermakna tentang hubungan ketergantungan variabel bebas atau independent (X1) yaitu harga diri dan X2 (pola asuh permisif) terhadap variabel variabel tak bebas atau dependent (Y) yaitu perilaku pengambilan berisiko (Drapper dan Smith, 1992).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diuji dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Deskriptif Statistik digunakan untuk menunjukkan nilai mean dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Uji Korelasi antar variabel digunakan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel yang diteliti.

Variabel perilaku pengambilan risiko (Y) memiliki nilai rata-rata (M) sebesar 2,54 dengan standart deviasi (SD) sebesar 0,48. Variabel harga diri (X1) memiliki nilai rata-rata (M) sebesar 1,97 dengan standart deviasi (SD) sebesar 0,44.

Variabel pola asuh permisif (X2) memiliki nilai rata-rata (M) sebesar 3,69 dengan standart deviasi sebesar 0,58.

Pada pengujian hubungan antara variabel harga diri (X1) dengan perilaku pengambilan risiko (Y) diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,465 dengan nilai p sebesar 0,000. Karena nilai $p < 0,05$ maka disimpulkan terdapat hubungan signifikan harga diri dengan perilaku pengambilan risiko dengan arah hubungan yang negatif. Artinya, semakin rendah harga diri maka perilaku pengambilan risiko akan semakin meningkat. Koefisien korelasi ini masuk dalam kategori cukup kuat, jadi hubungan yang terjadi antara harga diri dengan perilaku pengambilan risiko adalah berhubungan signifikan dan cukup kuat serta arahnya negatif.

Pada pengujian hubungan antara variabel pola asuh permisif (X2) dengan perilaku pengambilan risiko (Y) diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,439 dengan nilai p sebesar 0,000. Karena nilai $p < 0,05$ maka disimpulkan terdapat hubungan signifikan pola asuh permisif dengan perilaku pengambilan risiko dengan arah hubungan yang positif. Artinya, semakin tinggi pola asuh permisif maka perilaku pengambilan risiko akan semakin meningkat. Koefisien korelasi ini masuk dalam kategori cukup kuat, jadi hubungan yang terjadi antara pola asuh permisif dengan perilaku pengambilan risiko adalah berhubungan signifikan dan cukup kuat serta arahnya positif.

Tabel 2. Mean, Standart Deviasi dan Korelasi antar Variabel Penelitian

Variabel	Rentang nilai	Mean	SD	X1	X2	Y
Harga Diri (X1)	0,25 – 2,75	1,97	0,44		\bar{X}_1 0,173	\bar{Y} 0,465**
Pola Asuh Permisif (X2)	2,00 – 4,70	3,69	0,58			0,439**
Perilaku Pengambilan Risiko (Y)	1,90 – 3,71	2,54	0,48			

- $p < 0,01$

Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 3 diketahui pengaruh harga diri terhadap perilaku pengambilan risiko adalah berpengaruh signifikan dan negatif ($\beta = -0,402$; $p = 0,000$). Artinya,

semakin tinggi harga diri seseorang maka perilaku pengambilan risiko akan semakin menurun. Dan sebaliknya, semakin rendah harga diri maka perilaku pengambilan risiko akan semakin meningkat. Pengaruh langsung harga diri terhadap perilaku pengambilan risiko sebesar 18,7%.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Uji Parsial (Uji t)

Variabel Independen	Variabel Dependent	Coefficients		Se	T	p	R ²
		B	beta				
Constant		2,275		0,301	7,551	0,000	
Harga Diri	Perilaku Pengambilan Risiko	-0,438	-0,402	0,081	-5,394	0,000	18,7 %
Pola Asuh Permisif		0,305	0,369	0,062	4,959	0,000	16,2 %

Pada pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku pengambilan risiko adalah berpengaruh signifikan positif ($\beta = 0,369$; $p = 0,000$). Artinya, semakin tinggi pola asuh permisif maka perilaku pengambilan risiko akan semakin meningkat. Dan sebaliknya, semakin rendah pola asuh permisif maka perilaku pengambilan risiko akan semakin menurun. Pengaruh langsung pola asuh permisif terhadap perilaku pengambilan risiko sebesar 16,2%.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Uji Simultan (Uji F)

Variabel Independent	Variabel Dependent	F	p	R ²
Constant				
Harga Diri	Pengambilan Perilaku Beresiko	32,421	0,000	34,9%
Pola Asuh Permisif				

Berdasarkan hasil analisis uji simultan (uji F) diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri (X1) dan pola asuh permisif (X2) secara simultan terhadap perilaku pengambilan risiko (Y) ($p < 0,05$). Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 34,9%. Artinya, sebesar 34,9% perilaku pengambilan risiko dipengaruhi oleh harga diri (X1) dan pola asuh permisif (X2). Sedangkan pengaruh

sisanya yang sebesar 65,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan data dari penelitian yang telah diperoleh ada hubungan negatif antara harga diri dan perilaku pengambilan risiko. Apabila semakin rendah harga diri, maka tingkat pengambilan resiko akan semakin meningkat. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Baumsteir (2003) bahwa mengkonsumsi alkohol berhubungan dengan harga diri rendah. Jadi harga diri rendah bisa berfungsi sebagai faktor pendukung untuk perilaku pengambilan risiko pada remaja. Perkembangan harga diri yang sehat telah dipandang sebagai indikator penting dalam penyesuaian psikologis seperti variabel emosional, kognitif dan perilaku (Leary & MacDonald, 2003). Oleh karena itu, jika seseorang memiliki harga diri rendah dia akan menghadapi masalah dalam mencapai kesuksesan, secara tidak langsung meningkatkan masalah seseorang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang memiliki harga diri rendah akan memiliki perilaku pengambilan risiko yang tinggi dengan melakukan hal-hal yang merugikan. Menurut Trzeeniewski et al, (2006) mencari berbagai bentuk perilaku antisosial sebagai cara untuk meningkatkan harga diri mereka dan kepercayaan diri. Cara yang dilakukan dengan membahayakan diri mereka atau orang lain dengan terlibat dalam perilaku pengambilan risiko yang dibenarkan dan dipahami dalam kerangka teoritis. Tujuannya untuk memaksimalkan utilitas (yaitu, gratifikasi atau kesenangan) dalam semua keputusan (Aliev et al., 2012; Misra & Fiddick, 2012). Dengan demikian, individu mempertimbangkan hasil untuk setiap pilihan ketika dihadapkan pada situasi yang mengharuskan seseorang untuk memilih antara dua atau lebih (Umeh, 2009). Misalnya, remaja yang terlibat dalam perilaku pengambilan risiko akan menganggap gratifikasi langsung diterima oleh teman sebaya terlepas dari tinggi tingkat risiko yang melekat pada perilaku berisiko yang bersangkutan, mereka yang memiliki harga diri rendah sangat bersangkutan.

Remaja yang memiliki harga diri rendah akan termotivasi untuk meningkatkan perilaku pengambilan risiko yang bertujuan agar bisa diterima oleh kelompoknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kavas, 2009; Wild et al., 2004) bahwa individu dengan harga diri yang rendah cenderung untuk mengadopsi perilaku pengambilan risiko. Selain itu penelitian ini didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa siswa dengan harga diri rendah mengkonsumsi lebih banyak alkohol memiliki lebih banyak pasangan seksual dan memiliki lebih banyak perilaku beresiko terhadap HIV daripada siswa lain (Benjamin & Wulfert, 2005). Menurut penelitian *cross-sectional* dan longitudinal telah menghubungkan rendahnya harga diri dengan perilaku risiko saat ini dan / atau masa depan. Misalnya, rendahnya harga diri telah dikaitkan secara signifikan dengan penyalahgunaan zat (Gordon & Caltabiano, 1996), termasuk frekuensi dan jumlah penggunaan alkohol dan minuman minum yang lebih banyak (Scheier, Botvin, & Griffin, 2000). Merokok, minum-minuman keras, dan mengkonsumsi obat terlarang dapat mengurangi ketegangan dan frustrasi, menghilangkan kebosanan dan rasa lelah, dan dalam beberapa kasus juga dapat membantu remaja melarikan diri dari kenyataan hidup (Santrock, 2005).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara pola asuh permisif dan perilaku pengambilan risiko. Artinya semakin tinggi pola asuh permisif, perilaku pengambilan risiko semakin meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang paling dominan yang dipraktikkan oleh orang tua siswa adalah gaya pengasuhan permisif dan kecenderungan ini berhubungan positif dengan harga diri siswa. Hal ini karena orang tua lebih memberikan peluang serta dukungan. Situasi ini memungkinkan remaja untuk lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan secara tidak langsung mengembangkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

Remaja dengan pola asuh permisif lebih menunjukkan kebebasan dalam berperilaku sesuai dengan keinginannya. Menurut Dwairy & Menshar (2006) orang tua dalam dimensi responsif yang tinggi selalu memberikan cinta dan dukungan terhadap keputusan anak. Situasi ini memungkinkan anak mengembangkan kepercayaan diri untuk membuat keputusan dan secara tidak langsung

mengembangkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Oleh karena itu, responsivitas tinggi dikaitkan dengan tingkat harga diri yang tinggi (Sigelman & Rider, 2010).

Pola asuh yang permisif atau tidak konsisten telah lama dikaitkan dengan eksternalisasi masalah pada anak-anak. Menurut Patterson (1976) hubungan perilaku pengambilan berisiko dengan harga diri sering dikonseptualisasikan sebagai multidimensional, yang terdiri dari beberapa domain tertentu yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan (misalnya dirasakan perhatian orangtua, penerimaan sosial oleh rekan-rekan dan penampilan fisik). Meminum alkohol dapat mempengaruhi penilaian dan pengambilan keputusan, penggunaannya dalam hubungannya dengan aktivitas seksual telah terbukti meningkatkan perilaku pengambilan risiko terhadap seksual akan terjadi (Halpern, Millstein, & Ellen, 1996; Leigh, 1990; Thompson, Kao, & Thomas, 2005).

Pola asuh permisif telah dikaitkan dengan tingginya tingkat perilaku penggunaan zat. Baumrind (1991) mengamati bahwa penggunaan zat jauh lebih tinggi pada anak-anak dari rumah dimana orang tua mendukung, longgar, dan tidak konvensional. Baumrind (1991) juga menemukan bahwa ibu permisif lebih cenderung menggunakan obat terlarang dan tidak keberatan jika anak-anak menggunakan obat dan / atau alkohol. Penelitian lain menemukan bahwa anak-anak dari orang tua permisif berisiko terlibat dalam penggunaan narkoba pada masa remaja (Cohen & Rice, 1997; Montgomery, Fisk, & Craig, 2008; Peckham et al, 2001; Weiss & Schwarz, 1996). Selain itu, anak-anak dari pola asuh permisif lebih cenderung bereksperimen dengan zat di usia muda (Baumrind, 1991). Brown & Iyengar (2008) menemukan bahwa kurangnya pemantauan dari pola asuh permisif orang tua menurunkan prestasi akademik di kalangan remaja. Brown & Iyengar (2008) menjelaskan lebih lanjut bahwa anak-anak dari orang tua yang permisif cenderung tidak termotivasi untuk berprestasi di sekolah, sehingga meningkatkan kemungkinan prestasi akademik yang buruk di antara kelompok.

Pola asuh permisif tidak banyak memberi harapan pada anak mereka mengenai prestasi dan perilaku. Anak-anak dari orang tua yang permisif terlibat dalam kegiatan yang lebih mementingkan diri sendiri daripada anak-anak dengan

gaya pengasuhan yang berbeda. Namun, karena anak-anak ini memiliki keterlibatan orang tua yang tinggi mereka cenderung kreatif, percaya diri dan main-main. Sisi negatifnya juga cenderung kurang bertanggung jawab dan lebih mudah ditarik ke dalam perilaku sosial yang negatif. Anak-anak dalam kategori pengasuhan ini juga menunjukkan tingkat hiperaktif dan agresi yang lebih tinggi daripada gaya lainnya (Meteyer & Perry-Jenkins, 2009)

Kesimpulan

Ada hubungan negatif antara harga diri dan perilaku pengambilan risiko. Artinya, semakin rendah harga diri maka perilaku pengambilan risiko akan semakin meningkat. Koefisien korelasi ini masuk dalam kategori cukup kuat, jadi hubungan antara harga diri dengan perilaku pengambilan risiko cukup kuat. Berikutnya ada hubungan yang positif antara pola asuh permisif dengan perilaku pengambilan risiko. Koefisien korelasi masuk dalam kategori cukup kuat jadi hubungan yang terjadi antara pola asuh permisif dan perilaku pengambilan risiko adalah signifikan dan positif. Kemudian, hubungan antara harga diri dan pola asuh permisif terhadap perilaku pengambilan risiko.

Implikasi

Meningkatkan harga diri sangat dibutuhkan oleh seseorang untuk mengembangkan potensi. Oleh karena itu, memandang diri dan menerima keadaan diri sendiri akan meningkatkan harga diri. Melakukan banyak kegiatan yang bersifat positif di tengah lingkungan masyarakat. Apabila mengalami suatu kegagalan tidak menyalahkan diri sendiri dan menerimanya. Berikutnya, dalam menerapkan pola asuh kepada remaja peran orang tua sangat diperlukan. Orang tua dengan pola asuh permisif perlu melakukan pertimbangan terhadap pola asuh yang telah diterapkan kepada anaknya untuk lebih mengontrol serta mengawasi remaja untuk tidak terlibat pada perilaku pengambilan risiko. Adanya kepedulian orang tua kepada remaja sangat menentukan sikap remaja untuk mengurangi perilaku berisiko yang dapat merusak remaja ataupun merugikan orang lain. Untuk peneliti berikutnya diharapkan

memperhatikan serta meneliti faktor yang dapat menurunkan atau menaikkan tingkat pengambilan perilaku berisiko.



DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, T. (2004). Pengaruh Program Kelompok “AJI” dalam Peningkatan Harga Diri, Asertivitas dan Pengetahuan Mengenai Napza untuk Prevensi Penyalahgunaan Napza Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 35(1), 28-54. ISSN : 0215 – 8884.
- Alieve, R. A., Pedrycz, W., & Huseynov, O.H. (2012). Decision Theory with imprecise probabilities. *International Journal of Information Technology and Decision Making*, 11 (2), 271-206. doi: 10.1142/S0219622012400032.
- Anisah, A. S. (2011). Pola asuh orangtua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(1), 70-84.
- Ariapooran, S. (2016). Predicting high-risk behaviors in adolescents based on the parenting and decision-making styles. *The Caspian Sea Journal*, 10(1), 79–82.
- Ayudhitya dan Inggriana. (2012). *Anda dokter keluarga anda*. Depok: Penerbit Plus.
- Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. *Developmental Psychology Monograph*, 4(2), 1-103. [http:// dx.doi.org/10.1037/h0030372](http://dx.doi.org/10.1037/h0030372).
- Baumrind, D. (1991). The Journal of Early Adolescence, 11(1), 56-95. <http://dx.doi.org/10.1177/02724316911111004>.
- Baumrind, D., Larzelere, R. E., & Owens, E. B. (2010). Effects of preschool parent’s Power Assertive patterns and practice on adolescent development. *Behavior and Young Adult Development*, 10(3), 157-201. New York: Cambridge University.
- Baumeiters, R.F., Campbell, J. D., Krueger, Ji., 7 Vohs, K.D. (2003). Does High Self- esteem cause better performance, interpersonal succes, happiness, or health theirlifestyle? *Psychological Science in The Public Interest*, 4 (1), 1-44.
- Becoñal, E., Martinez, U., Calafat, A., Hermida, J. R. F., Juan, M., Sumnall, H., Mendes, F and Gabrhelik, R. (2013). Parental permissiveness, control, and affect and drug use among adolesents. *Psicothema*, 25(3), 292-298. doi: 10.7334/psicothema2012.294. ISSN 0214 - 9915 CODEN PSOTEG.
- Benjamin, L., & Wulfert, E. (2005). Dispositional correlates of addictive behaviors in college women: Binge eating and heavy drinking. *Eating Behaviors*, 6(3), 197–209. <https://doi.org/10.1016/j.eatbeh.2003.08.001>.
- Bingham, C. R., Elliott, M. R., & Shope, J. T. (2007). Social and behavioral characteristics of young adult drink/drivers adjusted for level of alcohol use, Alcoholism: *Clinical and Experimental Research*, 31(4), 655-664. doi: 10.1111/j.1530-0277.2007.00350.x.
- Byrnes, J.P., Miller, D.C., & Schafer, W.D. (1999). Gender differences in risk taking: A meta- analysis. *Psychological Bulletin*, 125 (3), 367 – 383.

- Boden, J., & Horwood. (2006). Self esteem, risky sexual behavior, and pregnancy in a new zealand birth cohort. *Arch Sex Behavior*, 21(35), 549-560.
- Brown, L & Iyengar, S. (2008). Parenting style : The impact on student achievement. *Journal of Adolescence*, 43(1), 14-38.
- Brouwers, H. (2012). A drink or two: Associations between alcohol use with sex and sexual risk-taking among young adults in New South Wales.
- Bungin, B. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cohen, D. A., & Rice, J. (1997). Parenting Style, adolescent substance use, and academic achievement. *Journal of Drug Education*, 27(2), 199-211. ISSN: 0047-2379. doi: 10.2190/QPQQ-6Q1G-UFD-5UTJ.
- Connor, J. M., Poyrazlı, Ş., Ferrer-Wreder, L., & Grahame, K. M. (2004). The relation of age, gender, ethnicity, and risk behaviors to self-esteem among students in nonmainstream schools. *Adolescence*, 39(155), 458-472.
- Dariyo, A. (2011). *Psikologi perkembangan anak tiga tahun pertama*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- DeSimone, A., Murray, P., & Lester, D. (1994). Alcohol use, self-esteem, depression, and suicidality in high school students. *Adolescence*, 29(116), 939-942. doi: 10.1111/j.1360-0443.1990.tb03722.x
- Draper, N. R. and Smith, H. (1992). *Applied regression analysis, second edition*. John Wiley and sons, Inc. New York.
- Du, X., Li, J., & Du, X. (2014). Testing risk-taking behavior in Chinese undergraduate students. *PLoS ONE*, 9(5), e97989-
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0097989>.
- Dumont, M., & Provost, M.A. (1999). Resilience in adolescents: Protective role of social support, coping strategies, self-esteem, and social activities on experience of stress and depression. *Journal of Youth and Adolescence*, 28(3), 343-363.
- Dwairy, M., & Menshar, K. E. (2006). Parenting style, individuation, and mental health of Egyptian adolescents. *Journal of Adolescence*, 29(1), 103-117. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2005.03.002>.
- Essau, C.A. (2004). Risk-taking behaviour among German adolescents. *Journal of youth studies*, 7 (4), 499 – 512. doi: 10.1080/1367626042000315248
- Galvan A, Hare T, Vos H, Glover G, Casey BJ. (2007). Risk-taking and the adolescent brain: who is at risk? *Dev Sci*, 10(2):F8-F14.
- Ganesan, P., & Raj, C. A. J. (2013). Construction and Standardization of Risk Taking Ability Scale. *Journal of Research & Method in Education*, 2(6), 53-59.

- Gardner, M., & Steinberg, L. (2005). Peer influence on risk taking, risk preference, and risky decision making in adolescence and adulthood: An experimental study. *Developmental Psychology*, 41(4), 625–635. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.41.4.625>
- Ginsburg, G.S., & Bronstein, D. (1993). Family factors related to children instinsic/extrinsic motivation orientation and academic performance. *Child Development*, 64(5), 1461-1474. doi: 10.2307/1131546.
- Gonzales, J. & Field, T. (1994). Adolescents' perceptions of their risk-taking behavior. *Journal of Adolescence*, 29(115),701-709.
- Gordon, W. R., & Caltabioano, M. L. (1996). Urban-urban differences in adolescents self esteem, leisure boredom, and sensation seeking as predictors of leisure -time usage and satisfaction. *Adolescence*, 31(124), 883-901.
- Greene, K., Krcmar, M., Walters, L. H., Rubin, D. L., Jerold, & Hale, L. (2000). Targeting adolescent risk-taking behaviors: The contributions of egocentrism and sensation-seeking. *Journal of Adolescence*, 23(4), 439–461. <https://doi.org/10.1006/jado.2000.0330>.
- Halpern, B. L., Millstein, S. G., & Ellen, J. M. (1996). Relationship of alcohol use and risky sexual behavior: a review and analysis of findings. *Journal of Adolescent Health*, 19(5), 331 – 336. doi: 10.1016/S1054-139X(96)00024-9.
- Hidayah, N. I., Hanafiah, M. S., Idris, M.N., Rosnah, S., Ibrahim, N. M.S & Normah, C. D. (2003). Risk behavior among adolescent of a rural development scheme in Peninsular Malaysia. *Journal of Community Health*, 9(2), 12-16.
- Kavas, A. B. (2009). Self Esteem and Health-Risk Behaviors Among Turkish Late Adolescents. *Adolescence* , 44(173), 187-198.
- Kelley, A. E., Schochet, T. and Landry, C. F. (2004). Risk taking and novelty seeking in adolescence. *Annals of the New York Society for Sciences*, 10(21), 27-32. doi: 10.1196/annals.1308.003.
- Kloep, M., Güney, N., Çok, F., & Simsek, Ö. F. (2009). Motives for risk-taking in adolescence: A cross-cultural study. *Journal of Adolescence*, 32 (1), 135 – 151. doi:10.1016/j.adolescence.2007.10.010
- Leary, M. R., & MacDonald, G. (2003). *Individual differences in self esteem: A review and theoritical integration*. Handbook of self and identity, 401-418. New York, NY, US Guilford Press.
- Leigh, B. C. (1990.) The relationship of sex-related alcohol expectancies to alcohol expectancies to alcohol conumption and sexual behavior. *Society for the study of production*, 85(7), 919-928. doi: 10.1111/j.1360-0443.1990.tb03722x.

- Leather, N.C. (2009). Risk-taking behaviour in adolescence: A literature review. *Journal of Child Health Care*, 13 (13), pp. 295 – 304. doi: 10.1177/1367493509337443.
- Iorgulescu, G. (2010). Low self-esteem in women with eating disorders and alcohol abuse as a psycho-social factor to be included in their psychotherapeutic approach, 3(4), 458-464.
- Lucycky, K., Tildeley, E. A., Soenens, B., Andrew, J. A., Hampson, S. E., Peterson, M., & Duries, B. (2011). Parenting and trajectories of children's maladaptive behaviors: A 12-year prospective community study. *Journal Clin. Journal Child Adolescent. Psychol*, 40(3). 468-478. doi: 10.1080/15374416.2011.563470.
- Llewellyn, D. J. (2008). The psychology of risk taking: Toward the integration of psychometric and neuropsychological paradigms. *American Journal of Psychology*, 121(3), 363–376. <https://doi.org/10.2307/20445472>.
- Mccann, M., Perra, O., Mclaughlin, A., Mccartan, C., & Higgins, K. (2016). Assessing elements of a family approach to reduce adolescent drinking frequency: Parent-adolescent relationship, knowledge management and keeping secrets. *Addiction*, 111(5), 843–853. <https://doi.org/10.1111/add.13258>.
- Melliana. (2006). *Menjelajah tubuh : perempuan dan mitos kecantikan*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Montgomery, C., Fisk, J.E., & Craig, L. (2008). The effects of perceived parenting style on the propensity for illicit drug use: The importance of parental warmth and control. *Drug and Alcohol Review*, 27(4), 640-649.
- Meteyer, K. B., & Perry-Jenkins, M. (2009). Dyadic Parenting and Children's Externalizing Symptoms. *Family Relations*, 58(7), 289–302.
- Mishra, S., & Fiddick, L. (2012). Beyond gains and losses: the effect of need on risky choice in frame decisions. *Journal of Personality and Social Psychology*, 106(6), 1136-1147. doi:10.1037/a0027855.
- Neumann, C. A., Leffingwell, T. R., Wagner, E. F., Mignogna, J., & Mignogna, M. (2009). Self-esteem and gender influence the response to risk information among alcohol using college students. *Journal of Substance Use*, 14(6), 353–363. <https://doi.org/10.3109/14659890802654540>.
- Oren. S. E. D. (2012). *Discrepant self esteem, ego threat, and risk taking*. Thesis Submitted in Partial Fulfillment of the Requirements . for the Bachelor of Arts Degree at Hamilton College
- Özmen, O. (2006). Predictors of Risk-Taking Behaviors. *A Thesis Submitted to the Graduate School of Social Sciences of Middle East Technical University*.

- Pamela, E., & Fidelis, W.E. (2006). Efektifitas LVEP (Living values: an educational program) dalam meningkatkan harga diri remaja akhir. *Jurnal provitae*, 2(1), 13-24.
- Patterson, G.R. (1976). *Living with children: New methods for parents and teachers*. Champaign, IL: ResearchPress.
- Peckham, J. A., Cheong, J., & Balhorn, M. E. (2001). A Social Learning Perspective: A Model of Parenting Style, Self Regulation, Perceived Drinking Control, and Alcohol Use and Problems. in *Alcoholism Clinical and Experimental Research*, 25(9), 1284-1292. doi: 10.1097/00000374-200109000.00007.
- Protogerou, C., Flisher, A. J., & Morojele, N.K. (2012). *Evaluated interventions to prevent substance abuse among young South Africans*. In Ellis, G.F.R., Stein, D.J., Thomas, K.G.F., & Meintjes, E.M. (Eds). *Substance use and abuse in South Africa: Insights from brain and behavioural sciences* (pp. 257 - 280). Cape Town: UCT press.
- Ra'uf, M. (2002). *Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja & Kamtibmas*. Jakarta: BP Dharma Bhakti.
- Rohman, R. A., & Khamzah, M. (2009). *Menjaga akidah dan akhlak*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Salakory, N. (2012). Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang mengkonsumsi alkohol dengan tindakan konsumsi minuman beralkohol di Kelurahan Bitung Karangria Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Jurnal Holistik*, 10(2), 1-4
- Santrock, J. W. (2005). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono. (2008). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Schaffer, M., & Jeglic, E. L. (2009). The Role of Empathy and Parenting Style in the Development of Antisocial Behaviors. *Crime & Delinquency*, 55(4), 586–599. doi: 10.1177/0011128708321359.
- Scheier, L. M., Botvin, G. J., & Griffin, K. W. (2000). Dynamic Growth Models of Self-Esteem and Adolescent Alcohol Use, 20(2), 178–209.
- Shapiro, R., Siegel, A., Scovill, L., & Hays, J. (1998). Risk-taking patterns of female adolescents: What they do and why. *Journal of Adolescence*, 21(8), 143–159.
- Sigelman, C. K., & Rider, E. A. (2010). *Life span human development*. Cengage Brain.
- Soetjiningsih. (2010). *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.

- Smith, G. J. (2007). Parenting effects on self-efficacy and self-esteem in late adolescence and how those factors impact adjustment to college. *Paper presented at the annual meeting of the Eastern Psychological Association Philadelphia*, 42(5)23-25.
- Steinberg, L. (2010). A dual systems model of adolescent risk-taking. *Developmental Psychobiology*, 52(3), 216–224. <https://doi.org/10.1002/dev.20445>.
- Sugiyono, P.D. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, dkk.(2009). *Kesehatan jiwa remaja dan konseling*. Cetakan 1. Jakarta: Penerbit Trans Info Media.
- Suseno, D. A., Rimawati, E., & Nurjanah. (2014). Perilaku Mengkonsumsi Minuman Keras di Kalangan Remaja Awal di Desa Kunden Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan Tahun 2014. Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro.
- Sandha, P.T., Hartati, S., & Fauziah, N. (2012). Hubungan antara self esteem dengan penyesuaian diri pada siswa tahun pertama SMA KRISTA MITRA SEMARANG. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 47-82.
- Thompson, J. C., Kao, T. C., & Thomas, R. J. (2005). The relationship between alcohol use and risk-taking sexual behaviours in a large behavioural study. *Preventive Medicine*, 41(1), 247–252. doi: 10.1016/j.ypmed.2004.11.008.
- Tridhonanto, A. (2014). Mengembangkan pola asuh demokratis. Jakarta: PT Gramedia.
- Trzesniewski, K.H., Donellan, M.B., Moffitt, T.E., Robins, R.W., Poulton, R., & Caspi, A. (2006). Low self-esteem during adolescence predict poor health, criminal behavior, and limited economic prospect during adulthood. *Developmental Psychology*, 42 (2), 381-390. doi: 10.1037/0012-1649.42.2.381.
- Udampo, A. S., Onibala, F., & Bataha, Y.B. (2017). Hubungan pola asuh permisif orangtua dengan perilaku mengkonsumsi alkohol pada anak usia remaja di desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud. *E-Journal Keperawatan*, 5(1), 3-9.
- Umeh, K. (2009). *Understanding adolescent healt behavior: A decision making perspective* Cambrige: Cambrige University Press.
- Weiss, L. H., & Schwarz, J. C. (1996). The Relationship between parenting types and older adolescents personality, academic achievement, adjusment, and substance use. *Child Development*, 67(5), 2101-2114. <https://doi.org/10.1111/j/1467-8624.1996.tb01846.x>.
- Wild, L., G., Alan J.F., Bhana.,A and Lombard, C. (2004). Associations among adolescent risk behaviours and self-esteem in six domains. *Journal of Child*

Psychology and Psychiatry, 45(8), 1454–1467. doi: 10.1111/j.1469-7610.2004.00330.x

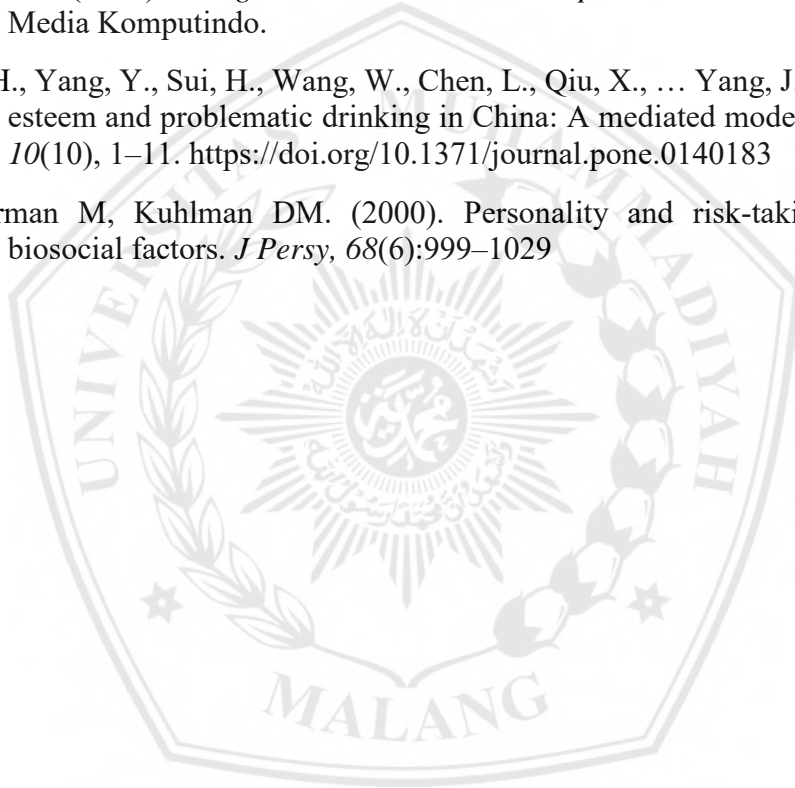
Willoughby, T., & Hamza, C. A. (2011). Empirical Research A Longitudinal Examination of the Bidirectional Associations Among Perceived Parenting Behaviors, Adolescent Disclosure and Problem Behavior Across the High School Years, 40. *Journal Youth Adolescence*, 40(12), 463–478. <https://doi.org/10.1007/s10964-010-9567-9>

Woldfradt, U., Hempel, S., & Miles, J. N. V. (2003). Perceived parenting styles , depersonalisation , anxiety and coping behaviour in adolescents. *Personality and Individual Differences*, 34(20), 521–532. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(02\)00092-2](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(02)00092-2).

Wiwit, W. (2005). *Mengkomunikasikan moral kepada anak*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.

Zhai, H., Yang, Y., Sui, H., Wang, W., Chen, L., Qiu, X., ... Yang, J. (2015). Self-esteem and problematic drinking in China: A mediated model. *PLoS ONE*, 10(10), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0140183>

Zuckerman M, Kuhlman DM. (2000). Personality and risk-taking: common biosocial factors. *J Persy*, 68(6):999–1029





LAMPIRAN 1

Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Diri	124	,25	2,75	1,9672	,44115
Pola Asuh Permisif	124	2,00	4,70	3,6871	,58295
Pengambilan Perilaku Beresiko	124	1,90	3,71	2,5368	,48147
Valid N (listwise)	124				

Korelasi antar Variabel

Correlations

Correlations

		Harga Diri	Pola Asuh Permisif	Pengambilan Perilaku Beresiko
Harga Diri	Pearson Correlation	1	-,173	-,465**
	Sig. (2-tailed)		,055	,000
	N	124	124	124
Pola Asuh Permisif	Pearson Correlation	-,173	1	,439**
	Sig. (2-tailed)	,055		,000
	N	124	124	124
Pengambilan Perilaku Beresiko	Pearson Correlation	-,465**	,439**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	124	124	124

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pola Asuh Permisif, Harga Diri ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Pengambilan Perilaku Beresiko

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,591 ^a	,349	,338	,39169	,349	32,421	2	121	,000

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Permisif, Harga Diri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,948	2	4,974	32,421	,000 ^b
	Residual	18,564	121	,153		
	Total	28,513	123			

a. Dependent Variable: Pengambilan Perilaku Beresiko

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Permisif, Harga Diri

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	--------------

	B	Std. Error	Beta			Zero- order	Partial	Part
(Constant)	2,275	,301		7,551	,000			
Harga Diri	-,438	,081	-,402	-	,000	-,465	-,440	-,396
Pola Asuh	,305	,062	,369	4,959	,000	,439	,411	,364
Permisif								

a. Dependent Variable: Pengambilan Perilaku Berisiko



LAMPIRAN 2



**BLUEPRINT
PENELITIAN**

**HASIL VALIDITAS UJI COBA (TRYOUT)
SKALA POLA ASUH PERMISIF**

Tabel 1.1 Tabel 1.1 Ketentuan penilaian skala pola asuh permisif

Poin	Skor				
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Hampir Tidak pernah	Tidak Pernah
Favorable	5	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4	5

Indikator	Penjelasan	No item	
		Favo	unfavo
Pola asuh permisif	orangtua dengan tipe permisif memberikan peran pada semua anggota keluarga untuk turut aktif dalam mengambil keputusan yang akan diambil. Pemberian peran terhadap anak-anak akan dapat menumbuhkan percaya diri sehingga tingkat kematangan keperibadian anak akan dapat berkembang	1,4,5,6,8,10,11,	2,3,7,9,10

Tabel 1.2 Penjelasan pernyataan valid dan tidak valid

NO	PERNYATAAN	VALIDITAS	KETERANGAN
1	Anda pergi keluar rumah di malam hari.	.602	Valid
2	Orang tua tidak mau lagi mengatur Anda.	.790	Valid
3	Orang tua tidak mengenal teman-teman Anda.	.801	Valid
4	Orang tua Anda membebaskan Anda dari hukuman.	.790	valid
5	Orang tua merasa sangat sibuk, sehingga mereka lupa di mana Anda berada dan apa yang Anda lakukan.	.789	Valid
6	Orang tua tidak menghukum Anda bila telah melakukan kesalahan.	.796	Valid
7	Anda tinggal di luar tanpa sepengetahuan orangtua.	.791	Valid
8	Orang tua meninggalkan rumah dan tidak memberi tahu Anda kemana tujuan mereka.	.602	Valid
9	Anda pulang dari sekolah lebih dari satu jam yang lalu dan orang tua berharap Anda berada di rumah.	.542	Valid
10	Orang tua akan mengabaikan saat Anda melakukan kenakalan.	.623	valid

Tabel 1.3 Hasil uji validitas skala pola asuh permisif dengan spss 21.0

Case Processing Summary

	N	%

Valid	62	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	62	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,926	10

Setelah dilakukan uji coba skala ke 62 orang. Nilai cronbach alpha yang didapatkan dari hasil perhitungan spss lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa kuisioner tersebut reliabel yaitu dengan nilai 0,926.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	32,79	44,004	,602	,924
ITEM2	32,66	41,670	,790	,914
ITEM3	32,65	41,970	,801	,913
ITEM4	32,55	42,153	,790	,914
ITEM5	32,66	42,064	,789	,914
ITEM6	32,53	41,761	,796	,913
ITEM7	32,63	42,303	,791	,914
ITEM8	32,79	44,004	,602	,924
ITEM9	32,84	44,039	,572	,926

ITEM1 0	32,81	43,601	,623	,923
------------	-------	--------	------	------

Dari 10 jumlah pernyataan skala pola asuh permisif telah direduksi dilakukan perhitungan uji validitas hasilnya adalah valid karena r hitung lebih besar dari 0,3.

HASIL VALIDITAS UJI COBA (TRYOUT) SKALA *RISK TAKING ABILITY SCALE*

Tabel 2.1 Ketentuan penilaian skala RTAS

Risk taking ability scale mencakup 59 item yang terdiri dari suitable for the adolescent population namely Ethical risk taking, Social risk taking, Health-safety risk taking, Recreational risk taking and Academic risk taking.

POIN	SKOR	
	FAVORABLE	UNFAVORABLE
SELALU	1	4
SERING	2	3
KADANG-KADANG	3	2
TAK PERNAH	4	1

INDIKATOR	NO ITEM	
	FAVORABLE	UNFAVORABLE
Ethical risk taking,	7, 15, 19, 20,23, 24, 26,	1, 2,3,4,5, 6, 8, 9, 10,11,
Social risk taking,	27, 29,30, 31, 32, 34, 35,	12, 13, 14, 16, 17, 18, 21,
Health-safety risk	36, 38, 39, 40, 41, 42,43,	22, 25, 28, 33, 37, 44, 48,
taking, Recreational risk	45, 46, 47, 51, 53,	49, 50, 52, 54, 55, 56, 57,
taking and Academic		58, 59
risk taking.		

Tabel 2.2 Penjelasan item valid dan tidak valid

NO	PERNYATAAN	VALIDITAS	KETERANGAN
1	Di depan teman anpa seizinnya, saya mengeluarkan dompet dari tasnya	.465	Valid
2	Saya keluar rumah tanpa sepengetahuan orangtua	.449	Valid
3	Saya berdebat dengan orang tua tanpa memperhatikan nasehatnya	.655	Valid
4	Saya dengan berani menunjukkan kesalahan orang tua	.423	Valid
5	Saya bisa mempertahankan sesuatu yang salah menjadi benar.	.654	Valid
6	Saya mengganggu teman-teman yang tidak bersalah	.442	Valid
7	Saya mencoba untuk menguji mereka yang sudah memiliki prinsip.	.499	Valid
8	Saya mencuri sambungan TV dari tetangga.	.638	Valid
9	Saya tidak memberitahu sesuatu secara detail.	.476	Valid
10	Peraturan dibuat untuk dilanggar.	.619	Valid
11	Saya menandatangani yang seharusnya ditandatangani orangtua.	.496	Valid
12	Bersama yang lain saya memarkir sepeda di tempat yang tidak aman.	.420	Valid
13	Saya akan melawan peraturan jika saya tahu tidak akan tertangkap.	.455	Valid
14	Saya masuk ke situasi baru tanpa banyak berpikir.	.675	Valid
15	Saya tidak setuju dengan orang tua atas keputusan karir saya.	.423	Valid
16	Saya membela fakta yang tidak benar	.654	Valid

17	Saya bertindak sebelum berpikir.	.442	Valid
18	Saya berjalan sendiri di malam hari di daerah yang tidak aman.	.675	Valid
19	Saya tidak melihat tanda-tanda ada persimpangan jalan.	.476	Valid
20	Saya bersepeda tanpa menginjak rem bahkan diturunkan sekalipun.	.647	Valid
21	Saya tidak memakai baju tebal selama hujan.	.633	Valid
22	Saya pergi keluar ketika ada kabar cuaca buruk.	.636	Valid
23	Saya mengabaikan peringatan karena yakin terhindar dari bahaya	.600	Valid
24	Saya tidak pernah melihat tanggal kedaluwarsa obat.	.423	Valid
25	Saya mengonsumsi makanan kolesterol tinggi.	.654	Valid
26	Saya pergi mendaki gunung dengan olahraga yang berbahaya	.619	Valid
27	Saya tidak pernah membaca informasi nutrisi dibalik kemasan.	.601	Valid
28	Saya bersepeda tanpa memegang stang.	.476	Valid
29	Saya mengarungi arus air yang curam.	.619	Valid
30	Saya berarungjeram di arus deras pada musim hujan.	.580	Valid
31	Saya bertaruh uang saku saya di permainan poker.	.619	Valid
32	Saya tahu cara bermain kartu remi.	.664	Valid
33	Saya senang duduk di belakang sopir yang mengendarai mobil dengan cepat.	.561	Valid
34	Saya mengambil barang orang lain.	.398	Valid
35	Saya bepergian tanpa tiket.	.654	Valid

36	Saya bergantung dipintu bus untuk menunjukkan keberanian.	.619	Valid
38	Saya menghabiskan uang curian dengan teman-teman saya.	.496	Valid
	Saya menarik perhatian orang dengan kegiatan olahraga yang menantang.	.671	Valid
39	Saya suka bermain dengan ombak dan gelombang	.476	Valid
40	Saya keluar dari sekolah selama jam belajar tanpa meminta izin	.644	Valid
41	Saya ikut tawuran pelajar	.654	Valid
42	Saya akan mengeluh kepada kepala sekolah jika ada guru yang memukul saya karena kesalahan yang saya lakukan.	.608	Valid
43	Jika saya terpilih ketua kelas, saya akan menerima dengan cepat.	.648	Valid
44	Saya berkelahi dengan teman sekelas	.423	Valid
45	Saya suka ujian di sekolah yang menantang	.654	Valid
46	Saya melakukan pendekatan ke guru untuk mendongkrak nilai	.578	Valid
47	Saya mencoba menyontek selama ujian	.654	Valid
48	Saya membeli ponsel curian dari teman saya	.654	Valid
49	Pertemuan atau seminar merupakan pemborosan waktu	.417	Valid
50	Saya bosan dengan penjelasan yang terlalu filosofis.	.476	Valid
51	Saya sengaja mengambil barang teman.	.616	Valid

Tabel 2.3 Hasil uji reliabilitas dan validitas skala Risk Taking Ability Scale dengan spss 21.0

Case Processing Summary

	N	%
Valid	62	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	62	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,961	51

Instrumen penelitian untuk mengukur Pengambilan perilaku yang beresiko maka dapat dikatakan reliabel atau handal setelah dilakukan uji coba skala ke 62 orang.. Nilai cronbach alpha skala RSPC yang didapatkan dari hasil perhitungan spss 0,961 yaitu lebih dari 0,6 .

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	154,82	459,034	,465	,961
ITEM2	154,82	459,001	,449	,961
ITEM3	155,05	452,932	,655	,960
ITEM4	154,79	460,037	,423	,961

ITEM5	155,02	453,033	,654	,960
ITEM6	155,06	457,635	,442	,961
ITEM7	155,00	455,869	,499	,961
ITEM8	155,05	453,424	,638	,960
ITEM9	155,00	456,590	,476	,961
ITEM10	154,90	454,286	,619	,960
ITEM11	155,06	455,406	,496	,961
ITEM12	155,08	457,747	,420	,961
ITEM13	155,11	456,987	,455	,961
ITEM14	155,03	452,720	,675	,960
ITEM15	154,79	460,037	,423	,961
ITEM16	155,02	453,033	,654	,960
ITEM17	155,06	457,635	,442	,961
ITEM18	155,03	452,720	,675	,960
ITEM19	155,00	456,590	,476	,961
ITEM20	154,94	452,586	,647	,960
ITEM21	155,08	452,305	,633	,960
ITEM22	154,97	450,950	,636	,960
ITEM23	154,94	453,996	,600	,960
ITEM24	154,79	460,037	,423	,961
ITEM25	155,02	453,033	,654	,960
ITEM26	154,90	454,286	,619	,960
ITEM27	154,94	453,373	,601	,960
ITEM28	155,00	456,590	,476	,961
ITEM29	154,90	454,286	,619	,960
ITEM30	154,92	453,846	,580	,960
ITEM31	154,90	454,286	,619	,960
ITEM32	155,05	452,014	,664	,960
ITEM33	154,97	453,409	,561	,960
ITEM34	155,05	458,899	,398	,961
ITEM35	155,02	453,033	,654	,960

ITEM36	154,90	454,286	,619	,960
ITEM37	155,06	455,406	,496	,961
ITEM38	155,08	451,125	,671	,960
ITEM39	155,00	456,590	,476	,961
ITEM40	155,06	452,914	,644	,960
ITEM41	155,02	453,033	,654	,960
ITEM42	155,08	452,502	,608	,960
ITEM43	155,06	451,537	,648	,960
ITEM44	154,79	460,037	,423	,961
ITEM45	155,02	453,033	,654	,960
ITEM46	154,94	454,389	,587	,960
ITEM47	155,02	453,033	,654	,960
ITEM48	155,02	453,033	,654	,960
ITEM49	155,00	458,951	,417	,961
ITEM50	155,00	456,590	,476	,961
ITEM51	154,90	454,286	,619	,960

Dari 51 jumlah pernyataan skala pengambilan resiko telah dilakukan perhitungan uji validitas hasilnya adalah valid karena r hitung lebih besar dari 0,3.

HASIL VALIDITAS UJI COBA (TRYOUT) SKALA HARGA DIRI

Tabel 3.1 Ketentuan penilaian Rosenberg Self Esteem

POIN	SKOR	
	FAVORABLE	UNFAVORABLE
SS : Sangat Setuju	3	0
S : Setuju	2	1
TS : Tidak Setuju	1	2

STS : Sangat Tidak Setuju	0	3
---------------------------	---	---

INDIKATOR	NO ITEM	
	FAVO	UNFAVO
.Penerimaan Diri	6,7,8	9,10
.Penghormatan Diri	1,4	3,9

Tabel 3.2 Penjelasan item valid dan tidak valid

NO	PERNYATAAN	VALIDITAS	KETERANGAN
1	Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, sedikit-tidaknya sama dengan orang lain	.709	Valid
2	Saya rasa banyak hal-hal yang baik dalam diri saya	.765	Valid
3	Saya mampu mengerjakan sesuatu seperti apa yang dapat dilakukan orang lain	.747	Valid
4	Saya menerima keadaan diri saya seperti apa adanya	.813	Valid
5	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya.	.756	Valid
6	Saya berharap saya dapat lebih dihargai	.689	Valid
7	Saya sering merasa tidak berguna	.836	Valid
8	Kadang-kadang saya merasa bahwa diri saya tidak baik	.769	Valid

Tabel 3.3 Hasil uji reliabilitas dan validitas skala harga diri dengan spss 21.0

Case Processing Summary

	N	%
Valid	62	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	62	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,931	8

Instrumen penelitian untuk mengukur harga diri maka dapat dikatakan reliabel atau handal setelah dilakukan uji coba skala ke 62 orang. Nilai cronbach alpha skala harga diri yang didapatkan dari hasil perhitungan spss 0,931 yaitu lebih dari dari 0,6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	14,42	21,887	,709	,925
ITEM2	14,29	21,455	,765	,921
ITEM3	13,97	21,409	,747	,923
ITEM4	13,95	21,096	,813	,918
ITEM5	14,34	21,342	,756	,922
ITEM6	13,97	21,802	,689	,927
ITEM7	13,92	20,862	,836	,916
ITEM8	14,39	21,421	,769	,921

Dari 8 jumlah pernyataan skala harga diri yang telah direduksi, dilakukan perhitungan uji validitas hasilnya adalah valid karena r hitung lebih besar dari 0,3.





LAMPIRAN 3

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Kepada Yth. Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya Indriati Ida Nur Khoiriyah, S.Psi. Pada saat ini, saya sedang melakukan penelitian tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi (M. Psi) di Universitas Muhammadiyah Malang. Pada penelitian ini saya mengharapkan kesediaan saudara untuk berpartisipasi mengisi beberapa angket penelitian yang terlampir.

Saya akan menjamin kerahasiaan data dan jawaban yang saudara berikan dan ini murni untuk kepentingan penelitian. Saudara dapat menggunakan nama samaran atau inisial pada data pribadi yang tersedia untuk memberikan keleluasaan dalam mengisi alat ukur ini. Angket berisikan kesesuaian dan ketidaksesuaian saudara dengan pernyataan yang ada. Oleh sebab itu dimohon tidak ragu dalam menjawab setiap pernyataan yang tersajikan, dan pilih yang sesuai dengan kondisi saudara. Kualitas hasil penelitian tergantung pada data yang saudara berikan, maka saya sangat berharap saudara menjawabnya dengan sungguh-sungguh dan memastikan seluruh pernyataan telah terjawab tanpa ada yang terlewat. Jika ada yang ingin ditanyakan, saudara dapat menghubungi nomor saya 081230919438 (sms/wa) atau melalui email Indriida07@gmail.com

Atas bantuan dan kerja sama saudara saya ucapkan terima kasih. Semoga Allah senantiasa merahmati kehidupan kita. Aamiin..

Wassalamu'alaikum warohmatullah wa barokaatuh.

Hormat Saya

Indriati Ida Nur Khoiriyah, S. Psi

PENGANTAR

1. Identitas diri berisi informasi-informasi yang sangat kami butuhkan dari diri Anda
2. Kami mengharapkan Anda untuk cermat membaca petunjuk setiap bagian sebelum mengerjakan jawaban
3. Tidak ada jawaban BENAR atau SALAH untuk setiap pernyataan, oleh karena itu Anda bebas memberikan jawaban **SESUAI KEADAAN ANDA**
4. Kami sangat mengharapkan Anda mengisi hingga selesai tanpa ada yang terlewati
5. Bantuan Anda dalam mengisi informasi Diri **sesuai keadaan Anda sangat membantu dalam penelitian ini.**
6. TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

IDENTITAS DIRI

Nama (inisial) :
Usia :
Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan * (*coret yang tidak perlu)
Status Pendidikan : SMP/ SMA/ Tidak Sekolah) (*coret yang tidak perlu)

SKALA 1

***INSTRUKSI**

1. Mohon baca baik-baik pernyataan dibawah ini sebelum menjawabnya
2. Mohon pilihlah jawaban yang mewakili diri Anda
3. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang tersedia di sebelah kanan pilihan jawaban.

No	Item	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Hampir Tidak Pernah	Tidak pernah

1	Anda pergi keluar rumah di malam hari.					
2	Orang tua Anda tidak mau lagi mengatur Anda.					
3	Orang tua Anda tidak mengenal teman-teman Anda.					
4	Orang tua Anda membebaskan Anda dari hukuman.					
5	Orang tua Anda merasa sangat sibuk sehingga mereka lupa di mana Anda berada dan apa yang Anda lakukan.					
6	Orang tua Anda tidak menghukum Anda bila Anda telah melakukan kesalahan.					
7	Anda tinggal di luar tanpa sepengetahuan orangtua.					
8	Orang tua Anda meninggalkan rumah dan tidak memberi tahu Anda kemana tujuan mereka.					
9	Anda pulang dari sekolah lebih dari satu					

	jam yang lalu dan orang tua Anda berharap Anda berada di rumah.					
10	Orang tua Anda mengabaikan Anda saat Anda melakukan kenakalan.					

SKALA II

*INSTRUKSI

1. Mohon baca baik-baik pernyataan dibawah ini sebelum menjawabnya
2. Mohon pilihlah jawaban yang mewakili diri Anda
3. Berikan tanda centang (√) pada kolom jawaban yang tersedia disebelah kanan item

No	Pernyataan	Selalu	Sering	kadang-kadang	Tidak pernah
1	Di depan teman tanpa seizinnya, saya mengeluarkan dompet dari tasnya				
2	Saya keluar rumah tanpa sepengetahuan orangtua				
3	Saya berdebat dengan orang tua tanpa memperhatikan nasehatnya				
4	Saya dengan berani menunjukkan kesalahan orang tua				
5	Saya dapat mempertahankan sesuatu yang salah menjadi benar				
6	Saya mengganggu teman-teman yang tidak bersalah				

7	Saya mencoba untuk menguji mereka yang sudah memiliki prinsip.				
8	Saya mencuri sambungan TV dari tetangga.				
9	Saya tidak memberitahu sesuatu secara detail.				
10	Peraturan dibuat untuk dilanggar				
11	Saya menandatangani yang seharusnya ditandatangani orangtua.				
12	Bersama yang lainnya saya memarkir sepeda di tempat yang tidak aman.				
13	Saya akan melawan peraturan jika saya tahu tidak akan tertangkap.				
14	Saya masuk ke situasi baru tanpa banyak berpikir.				
15	Saya tidak setuju dengan orang tua atas keputusan karir saya.				
16	Saya membela fakta yang tidak benar				
17	Saya bertindak sebelum berfikir.				
18	Saya berjalan sendiri di malam hari di daerah yang tidak aman.				
19	Saya tidak melihat tanda-tanda ada persimpangan jalan.				
20	Saya bersepeda tanpa menginjak rem bahkan diturunkan sekalipun.				
21	Saya tidak memakai baju tebal selama hujan.				
22	Saya pergi keluar ketika ada kabar cuaca buruk.				

23	Saya mengabaikan peringatan karena yakin terhindar dari bahaya				
24	Saya tidak pernah melihat tanggal kedaluwarsa obat.				
25	Saya mengonsumsi makanan kolesterol tinggi.				
26	Saya pergi mendaki gunung dengan olahraga yang berbahaya				
27	Saya tidak pernah membaca informasi nutrisi dibalik kemasan.				
28	Saya bersepeda tanpa memegang stang.				
29	Saya mengarungi arus air yang curam.				
30	Saya berarungjeram di arus deras pada musim hujan.				
31	Saya bertaruh uang saku saya di permainan poker.				
32	Saya tahu cara bermain kartu remi.				
33	Saya senang duduk di belakang sopir yang mengendarai mobil dengan cepat.				
34	Saya mengambil barang orang lain.				
35	Saya bepergian tanpa tiket.				
36	Saya bergantung dipintu bus untuk menunjukkan keberanian.				
37	Saya menghabiskan uang curian dengan teman-teman saya.				
38	Saya menarik perhatian orang dengan kegiatan olahraga yang menantang.				
39	Saya suka bermain dengan ombak dan gelombang				

40	Saya keluar dari sekolah selama jam belajar tanpa meminta izin				
41	Saya ikut tawuran pelajar				
42	Saya akan mengeluh kepada kepala sekolah jika ada guru yang memukul saya karena kesalahan yang saya lakukan.				
43	Jika saya terpilih ketua kelas, saya akan menerima dengan cepat.				
44	Saya berkelahi dengan teman sekelas				
45	Saya suka ujian di sekolah yang menantang				
46	Saya melakukan pendekatan ke guru untuk mendongkrak nilai.				
47	Saya mencoba menyontek selama ujian				
48	Saya membeli ponsel curian dari teman saya				
49	Pertemuan atau seminar merupakan pemborosan waktu				
50	Saya bosan dengan penjelasan yang terlalu filosofis.				
51	Saya sengaja mengambil barang teman.				

SKALA III

*INSTRUKSI

1. Mohon baca baik-baik pernyataan dibawah ini sebelum menjawabnya
2. Mohon pilihlah jawaban yang mewakili diri Anda
3. Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan dan setiap pernyataan memiliki ketentuan jawaban sebagai berikut:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju

- STS : sangat tidak setuju

Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang tersedia di sebelah kanan pilihan jawaban.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidaknya sama dengan orang lain				
2	Saya rasa banyak hal-hal yang baik dalam diri saya				
3	Saya mampu mengerjakan sesuatu seperti apa yang dapat dilakukan orang lain				
4	Saya menerima keadaan diri saya seperti apa adanya				
5	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya.				
6	Saya berharap saya dapat lebih dihargai				
7	Saya sering merasa tidak berguna				
8	Kadang-kadang saya merasa bahwa diri saya tidak baik				

Pilihlah jawaban dari pertanyaan sesuai dengan pengalaman Anda sendiri.

1. Seberapa sering Anda minum alkohol?

- (0) Tidak pernah (1) Bulanan atau kurang (2) 2 sampai 4 kali sebulan
(3) 2 sampai 3 kali seminggu (4) 4 kali atau lebih dalam seminggu

2. Berapa banyak minuman yang mengandung alkohol yang Anda konsumsi pada hari-hari biasa saat Anda minum?

- (0) 1 atau 2 (1) 3 atau 4 (2) 5 atau 6 (3) 7, 8, atau 9 (4) 10 atau lebih

